

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya mencapai Indonesia menuju sehat 2021, Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2017). *World Health Organization* (WHO, 2018) memperkirakan lebih dari dua milyar orang dengan infeksi STH di dunia mengalami morbiditas berat, infeksi ini menyebabkan 9.000 sampai 135.000 kematian per tahun. Meskipun infeksi STH terjadi pada semua kelompok usia, WHO menyebutkan bahwa anak usia pra sekolah yaitu usia 1 sampai 4 tahun sebagai salah satu bagian populasi dengan risiko tinggi morbiditas infeksi STH. Di Asia, infeksi kecacingan akibat STH mencapai 67% (Pullan *et al.*, 2014)

Berdasarkan poin di *Sustainable Development Goals* (SDGs), Infeksi STH masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2015; Badan Pusat Statistik, 2016; United Nations, 2018). Pada tahun 2015, rata-rata prevalensi infeksi STH di Indonesia mencapai 30% dengan prevalensi di daerah terendah 20% dan tertinggi mencapai 86% (Direktorat Jenderal PP dan PL, 2015). Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi yaitu sebesar 60%-80%. Berdasarkan laporan survei pada 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa prevalensi tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (83,6%), Sumatera Barat (82,3%), dan Sumatera Utara (60,4%). Di Indonesia Infeksi kecacingan yang masih tinggi adalah infeksi cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau *Soil Transmitted Helminths* (STH). Hasil survei kecacingan di 10 provinsi menunjukkan bahwa 31,8% siswa sekolah dasar menderita kecacingan dengan prevalensi *Ascaris lumbricoides* 30,4%, *Tricuris trichiura* 21,2%, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* 6,5%. Hasil survei kecacingan pada siswa sekolah dasar di Indonesia tahun 2013 di 175 kab/kota menunjukkan bahwa angka kecacingan 0-85,9% dengan rata-rata prevalensi 28,12% (Dinkes, 2014).

Berdasarkan hasil survei Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007 prevalensi kecacingan di Kota Medan 74,3%, pada tahun 2008 sebanyak 66,8%, pada tahun 2009

sebanyak 31,2%, tahun 2011 sebanyak 45,9%, dan tahun 2012 sebanyak 32,3% (Dinkes Kota Medan, 2013). Hasil survei cacangan pada anak Sekolah Dasar dari beberapa kabupaten di Sumatera Utara yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2005 didapatkan persentase kecacingan tertinggi di kabupaten Tapanuli Tengah (66,67%), Tapanuli Selatan (55%), Nias (52,17%), Labuhan Batu (45,59%), Asahan (45,58%), Tapanuli Tengah (45,33%), Deli Serdang (39,56%) dan Padang Sidempuan (34,23%) (Depkes RI, 2006). Hasil survei POPM pada tahun 2017 cacangan di sumatra utara sebesar 96,4%. Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat Sumatra Utara merupakan salah satu Panti Asuhan yang terindikasi bisa terkena infeksi STH. Hal ini dikarenakan melihat dari kebersihan Anak Anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi masih buruk seperti tidak memakai alas kaki saat bermain diluar, tidak memperhatikan kebersihan kuku, tidak mencuci tangan saat makan, ketersediaan air bersih kurang, kebersihan jamban kurang, kebiasaan bermain di tanah dan ketersediaan tempat sampah yang minim. Sehubungan dengan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat merupakan panti asuhan yang lingkungannya masih berupa tanah. Halaman tempat tinggal anak anak pun masih berupa tanah. Saat bermain di lingkungan Panti, anak anak ini sering tidak menggunakan alas kaki dan bermain tanah sehingga pada kuku kaki dan tangan anak anak ini terdapat banyak kotoran yang dapat menjadi sumber penularan infeksi cacing

1.2 Rumusan Masalah

Belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecacingan pada anak Di Panti Asuhan Terimakasih Abadi di desa Kecamatan Medan Barat 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum.

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan infeksi kecacingan pada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat.

1.3.2. Tujuan khusus.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui hubungan makan obat cacing dengan kejadian kecacingan pada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat
2. Untuk mengetahui tempat biasa membuang tinja dengan kejadian kecacingan pada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggunting kuku dengan kejadian kecacingan pada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian kecacingan pada anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat
5. Untuk mengetahui kebiasaan menggunakan alas kaki dengan kejadian kecacingan pada anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat
6. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan bermain di tanah dengan kejadian kecacingan pada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Kecamatan Medan Barat.
7. Untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan dengan kecacingan.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak antara lain, sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai faktor faktor penyebab kecacingan yang terjadi di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Medan Barat
- b. Bagi pihak panti asuhan, sebagai informasi agar dapat memberikan pengarahan/penguluhan tentang pencegahan kecacingan kepada anak-anak di Panti Asuhan Terimakasih Abadi Medan Barat
- c. Bagi masyarakat, umbaran pemikiran terhadap upaya penanggulangan penyakit kecacingan serta bahan evaluasi dalam program penanggulangan penyakit
- d. Bagi pemerintah, memberikan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam upaya perencanaan program pencegahan dan pengendalian kecacingan.

